

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Perkembangan era globalisasi saat ini membuat ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami peningkatan yang sangat cepat dan pesat sekali. Sehingga hal ini menuntut masyarakat untuk bisa dengan cepat beradaptasi terhadap perkembangan dan kemajuan zaman. Di sini masyarakat dituntut untuk tidak hanya mempelajari dan memahaminya saja, namun juga harus diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai konsep teknologi pun turut berkembang dengan pesat, salah satunya adalah konsep *society 5.0* yang pertama kali digagas oleh negara Jepang. Di mana, konsep ini bertujuan untuk memudahkan manusia dalam penggunaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern pada saat melakukan kegiatan.

Teknologi yang berkembang saat ini bukan hanya sebagai pelengkap semata. Namun, juga sudah menjadi sebuah kebutuhan berupa media yang digunakan secara berkesinambungan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, teknologi saat ini mempunyai peran yang besar didalam kegiatan bisnis, pendidikan, manajemen organisasi, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap sistem informasi yang ada. Sebelumnya informasi masih bersifat manual dan susah untuk diakses, namun pada saat ini semua informasi sangat mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun.

Menurut (Anjelita & Rosiska, N.D., 2019), “Sistem informasi adalah sebuah hubungan dari data dan metode menggunakan *hardware* serta *software* dalam menyampaikan sebuah informasi yang bermanfaat”. Sistem informasi merupakan sebuah kumpulan dari beberapa komponen yang mengelola data agar data yang diolah dapat dijadikan sebagai informasi yang bermakna dengan memanfaatkan teknologi. Dengan kata lain, bahwa perkembangan sistem informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia.

Sistem informasi saat ini memainkan peran yang besar disetiap kegiatan. Salah satunya, penggunaan sistem informasi di kegiatan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer. Penggunaan sistem informasi pada bidang pendidikan ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah, misalnya saja penerapan di bagian perpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu tempat sumber informasi juga dituntut untuk menggunakan dan mengikuti perkembangan informasi secara berkelanjutan. Dengan harapan perpustakaan dapat meningkatkan peran dan fungsinya dalam memberikan mutu pelayanan yang baik kepada pemustaka, terutama dalam kegiatan pengelolaan *database* perpustakaan, penelusuran informasi, sirkulasi, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sistem informasi manajemen perpustakaan merupakan penerapan sistem informasi didalam perpustakaan untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi. Dengan adanya penggunaan teknologi pada sistem informasi manajemen perpustakaan ini maka akan menghemat waktu, bahan perpustakaan yang tersedia akan lebih relevan, tersimpan secara sistematis, mudah dan cepat untuk ditemukan kembali, serta dapat memberikan pelayanan (manfaat) terbaik.

SDN 7 Rambutan merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan Raya Sako, Gelebak Dalam, Kec. Rambutan, Kab. Banyuasin, Kota Palembang. Salah satu fasilitas yang disediakan oleh SDN 7 Rambutan adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan ini bertujuan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun guru untuk mendapatkan tambahan ilmu dan pengetahuan yang bisa diperoleh dengan membaca buku ataupun meminjam buku yang ada di perpustakaan tersebut. Perpustakaan SDN 7 Rambutan dalam melakukan pendataan buku, pencatatan untuk peminjaman dan pengembalian buku masih menggunakan metode pencatatan yang dilakukan secara manual. Pencatatan secara manual masih dirasa kurang efektif untuk diterapkan dalam penyimpanan dan pengolahan data

perpustakaan karena sangat beresiko akan kerusakan maupun kehilangan data pustaka.

The image shows a handwritten table with multiple columns. The columns are labeled: No, Nama Peminjam, Judul, Jenis, Tanggal Peminjaman, Durasi, Tanggal Pengembalian, and other fields. The entries include book titles like 'Gengsi dan Perilaku', 'Sifat dan Perilaku', and 'Kebudayaan'. The handwriting is somewhat messy, and there are some stains and marks on the paper, indicating physical damage to the document.

Gambar 1.1 Kerusakan Pada Data Pustaka

Sumber: SDN 7 Rambutan, 2023

Berdasarkan gambar diatas merupakan sebuah dampak dari pencatatan secara manual yakni kerusakan pada data pustaka dengan menggunakan buku pencatatan media kertas. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya media kertas merupakan bahan yang mudah sobek, terbakar, mudah rusak, timbul noda, dan lain sebagainya. Selain kerusakan pada data pustaka, pencatatan secara manual juga dapat berdampak pada kehilangan sebagian dari data pustaka. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kertas pada buku pencatatan mengalami sobek/rusak sehingga menyebabkan data pustaka hilang.

The image shows a handwritten table with columns for dates, names, and other details. The entries include names like 'Siti', 'Rani', 'Dina', and 'Lina'. The table is heavily damaged, with large sections missing and significant staining, particularly in the center and right-hand side. This visualizes the loss of data due to physical damage to the recording medium.

Gambar 1.2 Kehilangan Data Pustaka

Sumber: SDN 7 Rambutan, 2023

Dalam hal ini, untuk memberikan suatu pelayanan yang baik serta terjaganya data pustaka dengan rapi dan aman. Maka, petugas perpustakaan memerlukan suatu sistem informasi manajemen perpustakaan yang dapat meringankan dan mempermudah pekerjaan seperti dalam mengelola data pustaka serta kegiatan lainnya yang dilakukan secara komputerisasi. Pencatatan secara komputerisasi akan lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya. Maka dari itu, dibutuhkannya penggunaan suatu sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis teknologi, salah satu aplikasi komputer yang dapat mengolah data dan informasi ialah program aplikasi *database Microsoft Access*.

Microsoft Access merupakan program pengolahan *database* raksasa yang sudah banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik (Madcoms, 2016:2).

Dalam hal ini, berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan merancang suatu sistem pengolahan data. Pengolahan data tersebut meliputi pengolahan data buku, data anggota, maupun data peminjaman serta pengembalian buku yang menggunakan *Microsoft Access 2010*. Pemilihan *Microsoft Access version 2010* ini dikarenakan program aplikasi yang digunakan oleh penulis dan juga pengguna (pihak perpustakaan) memiliki kesamaan versinya yakni menggunakan program aplikasi *Microsoft Access 2010*.

Pemilihan aplikasi *database Microsoft Access* ini dapat mudah untuk dimengerti serta dipahami oleh penulis maupun pengguna. Demikian juga dari segi tampilan, *script* nya dan juga memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap yang dibutuhkan dalam pengolahan data di perpustakaan ini. Sehingga akan mempermudah pihak pengguna atau pustakawan dalam melaksanakan pekerjaannya dan memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan dengan menggunakan program aplikasi *Microsoft Access 2010*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka judul laporan akhir ini adalah **“Perancangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis *Microsoft Access 2010* Pada SDN 7 Rambutan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijabarkan dari latar belakang diatas, maka perlu kiranya mengidentifikasi masalah yang timbul. Hal ini digunakan untuk menyederhanakan permasalahan dan memperjelas arah laporan akhir ini agar sesuai dengan judul di atas. Maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu “Bagaimana rancang sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis *Microsoft Access* 2010 Pada SDN 7 Rambutan”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, serta tidak mengakibatkan penafsiran yang salah maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada hal-hal yang berkaitan dengan rancang sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis *Microsoft Access* 2010 Pada SDN 7 Rambutan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara merancang sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis *Microsoft Access* 2010 Pada SDN 7 Rambutan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai sarana dalam pengembangan dan pengaktualisasian pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah yang menjadikan tambahan wawasan bagi penulis.

b. Aspek Praktis

Memberikan kemudahan dalam mengelola data-data perpustakaan serta dapat menerapkan sistem informasi manajemen perpustakaan dengan berbasis *Microsoft Access*.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek pada SDN 7 Rambutan yang beralamat Jalan Raya Sako, Gelebak Dalam, Kec. Rambutan, Kab. Banyuasin, Kota Palembang, mengenai bagaimana merancang sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis *Microsoft Access* 2010 pada SDN 7 Rambutan.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Yusi (2016) jenis data sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah angka yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (angka).

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah angka yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis data kualitatif, karena data yang diperlukan tidak dapat diukur dalam skala numerik hanya untuk mengetahui bagaimana rancangan sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis *Microsoft Access* 2010 pada SDN 7 Rambutan.

b. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Arikunto (2013), Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dan wawancara dengan kepala sekolah dan petugas perpustakaan di SDN 7 Rambutan.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018) “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet, dan lain sebagainya.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

a. Riset Lapangan (*Field Research*)

Menurut Sugiyono (2013:27) “Riset lapangan (*Field Research*) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan secara langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder”. Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan peninjauan lapangan secara langsung di perpustakaan SDN 7 Rambutan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong (2012:186), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Pertanyaan tersebut akan diajukan secara langsung kepada Koordinator Perpustakaan yang menangani sistem pencatatan dan pengolahan data di perpustakaan tersebut.

2. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2018:229), Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lainnya.

Dalam proses pengumpulan data melalui penerapan metode ini, penulis melakukan suatu pengamatan yang dilaksanakan secara langsung untuk mengamati bagaimana sistem pencatatan dan pengolahan data yang terdapat di perpustakaan SDN 7 Rambutan untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini.

b. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2016:291), Riset kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dimana, hal tersebut dapat menjadi acuan dan juga referensi bagi penulis mengenai permasalahan yang akan diteliti serta dibahas oleh penulis.

1.5.4 *Key Informan*

Menurut Moleong (2012:61) *key informan* adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi masukan tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Dengan demikian *key informan* adalah orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses produksi di lapangan. *Key informan* haruslah memiliki kemampuan dalam berbagai informasi kepada penulis untuk memberikan informasi yang terkait oleh

sebab itu *key informan* dalam laporan akhir ini adalah Kepala SDN 7 Rambutan dan petugas perpustakaan.

1.5.5 Analisa Data

Analisa data yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu teknik analisa data yang digunakan sebagai metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Dalam hal ini dalam melakukan analisis data, metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk melakukan pembahasan dan penjabaran mengenai rancangan sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis *Microsoft Access* 2010 pada SDN 7 Rambutan.

1.5.6 Rancangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan

Metode Perancangan

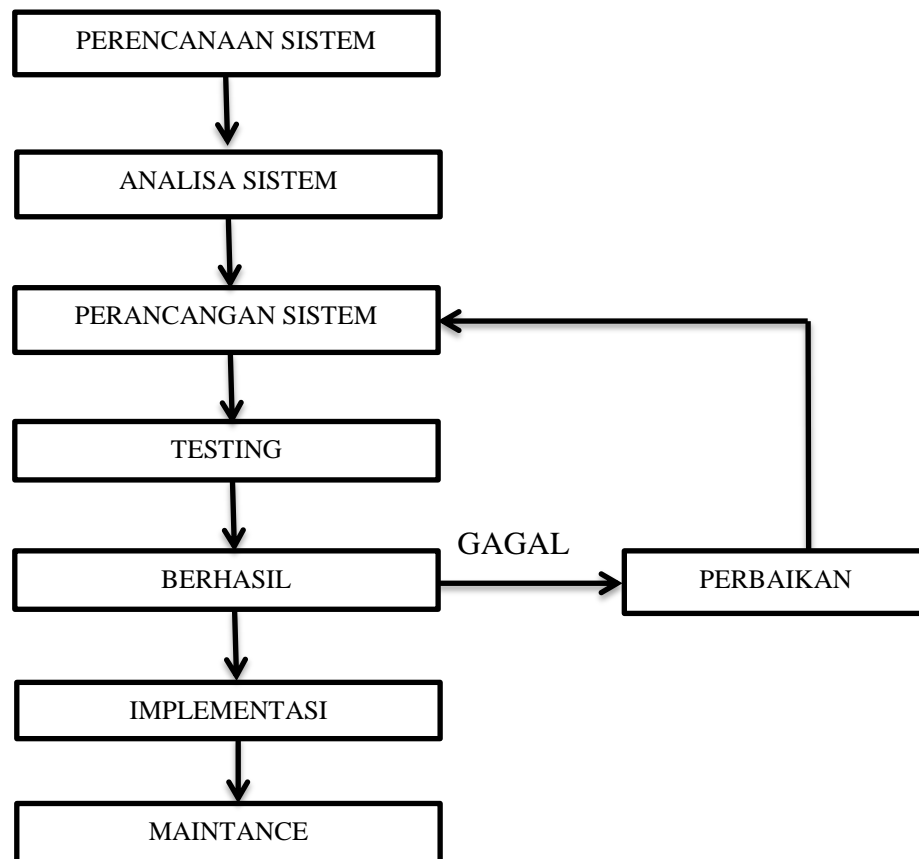
Menurut Rizky (2011:140), Perancangan sistem adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya.

Menurut Satzinger (2012:5), “Perancangan sistem adalah sekumpulan aktivitas yang menggambarkan secara rinci bagaimana sistem akan berjalan”. Sedangkan pemodelan yang digunakan untuk pengembangan sistem yang dilakukan adalah Model *Waterfall*. Menurut Sukanto dan Shalahuddin (2018:28), Model *Waterfall* (air terjun) adalah “model yang menyediakan pendekatan alur perangkat lunak secara

sekuensial atau terurut dimulai dari perencanaan, analisis hingga pada tahap pengujian”.

Dalam membuat atau merancang aplikasi tersebut, tentu terdapat tahapan rancangan dari sistem informasi. Dimana, tahapan tersebut dibutuhkan dalam merancang sistem agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Aisyah dan kalbuana (2011:197), adapun tahapan-tahapan dalam perancangan sistem informasi meliputi fase-fase sebagai berikut:



Gambar 1.3 *Flowchart* Alur Rancangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan

Sumber: Journal CCIT Vol. 4 No.2

1. Perencanaan Sistem

Dalam tahapan perencanaan sistem ini dijelaskan bagaimana langkah-langkah dalam perancangan sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis *Microsoft Access 2010*.

2. Analisa Sistem

Melakukan analisa sistem yang dirancang, serta melakukan penelitian terhadap kebutuhan-kebutuhan sistem. Pada tahap ini sistem dibuat berdasarkan kebutuhan bagi sebuah organisasi atau instansi, dan juga menyiapkan data-data yang dapat menunjang dalam merancang sistem informasi tersebut. Selain itu, analisa sistem ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari sistem tersebut.

3. Perancangan Sistem

Tahapan perancangan sistem merupakan data yang telah dianalisis ke dalam bentuk yang mudah dan dimengerti oleh pemakai. Dalam hal ini, setelah melakukan analisa sistem maka selanjutnya mengurutkan data-data tersebut berdasarkan jenisnya pada *field name* agar sesuai dengan kebutuhan serta membuat bentuk awalan sebagai contoh standar bentuk awal dari sebuah sistem, seperti tampilan menu, *login*, menu utama, dll.

4. Testing

Pengujian merupakan proses atau rangkaian proses yang dirancang untuk memastikan bahwa sistem telah berjalan apa yang seharusnya dilakukan dan sebaliknya, memastikan sistem agar tidak melakukan hal yang tidak diharapkan. Dalam hal ini pengujian dilakukan untuk melihat gagal atau berhasilnya suatu sistem tersebut.

5. Gagal dan Berhasil

Jika sistem informasi tersebut ternyata gagal, maka perlu dilakukannya perbaikan serta peninjauan lebih lanjut dengan menyesuaikan kebutuhan organisasi atau instansi dan kembali ke langkah awal. Namun, jika sistem informasi tersebut ternyata berhasil, maka dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

6. Implementasi

Pada tahap ini setelah setelah sistem di uji coba dan dinyatakan berhasil atau telah dibuat sesuai dengan kebutuhan. Maka selanjutnya, adalah implementasi. Implementasi berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini mengganti sistem yang lama dengan yang baru. Dimana, pihak terkait diharapkan agar mampu menguasai serta mengoperasikan sistem tersebut.

7. Pemeliharaan

Tahapan yang terakhir dimana kita mulai melakukan pengoperasian sistem dan jika diperlukan perbaikan-perbaikan kecil.